

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Begitu pentingnya Islam memberikan ruang kepada setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan ilmu dan pendidikan yang baik, manusia dapat mengelola alam dan menciptakan teknologi yang tidak dapat diciptakan oleh makhluk lain dan dengan ilmu pengetahuan, manusia menjadi makhluk yang paling sempurna. Sejalan dengan tujuan hidup manusia, tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menjadi insan purna yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isyarat tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat al-Baqarah/2;201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa ; Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan terhadap setiap manusia diharapkan dapat memberikan kebahagiaann dan ketenangan yang dapat dirasakan setiap manusia erta dapat memberikan nilai positif yang tertanam dalam diri manusia. (Aas Siti Sholichah, 2018)

Matematika mempunyai posisi unik dalam kerangka berfikir sians. Menurut Seyyed Hossein Nasr (2018:75), setiap pengetahuan tangan pertama peradaban Islam dan khususnya sains Islam mengungkapkan posisi istimewa matematika dalam tradisi Islam. Hal ini dibuktikan dari tipe arsitektur Islam. Cinta kepada matematika menurut Nasr, berhubungan langsung dengan esensi ajaran Islam, yakni doktrin tauhid (keesaan Tuhan). Tuhan bersifat tunggal, karena itu bilangan satu merupakan seri bilangan yang paling masuk akal. Konsekuensi dari pola berfikir epistemologi yang

positivistik, yakni terlihat dari pandangan meremehkan ilmu metafisika dan teologi. Matematika memang sungguh mendapatkan perhatian serius dari para sarjana modern karena nilai fungsionalnya dalam pengembangan sains. Bahkan cabang ilmu yang terlahir dari matematika adalah statistik dan komputasi, namun peran matematika tidak sebatas pada penghubung dengan dunia fisik. (Rizqon halal syah aji, 2018:25).

Matematika merupakan hasil pemikiran manusia yang erat kaitannya dengan proses-proses kehidupan, pencetusan ide-ide serta penalaran. Karena kemampuan penalaran dalam pembelajaran matematika adalah sesuatu yang harus diusahakan. Keraf dalam Fadjar Shadiq mengemukakan bahwa penalaran merupakan proses berfikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta yang telah diketahui siswa menuju suatu kesimpulan. Pembelajaran yang menyajikan fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan siswa dapat menghubungkan fakta-fakta tersebut sehingga diharapkan kemampuan penalaran siswa akan meningkat. Salah satu pembelajaran yang menghubungkan konsep yang akan dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-harinya adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara matematika dengan dunia nyata, serta kegunaan matematika bagi kehidupan manusia dan memberi pengertian kepada siswa bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang tumbuh dan berkembang dari kehidupan manusia. (Mulin Nu'min, 2017:57).

Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah khususnya siswa SMP ditekankan pada hafalan atau pengertian bukan pada pemahaman serta pembelajaran yang bertujuan untuk mencari jawaban melalui satu cara penyelesaian dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya memfasilitasi atau mengembangkan kemampuan siswa dalam kecakapan mereka terhadap pembelajaran matematika serta pengenalan simbol-simbol di dalamnya cukup baik, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan siswa dapat menerima atau mengetahui pengetahuan baru melalui konfirmasi yang diberikan guru

atas pemikirannya. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan *Model- eliciting activities* (MEAs). (Hedi budiman, 2018:98).

Pembelajaran *Model- eliciting activities* (MEAs) adalah pembelajaran matematika untuk memahami, menjelaskan, mengkomunikasikan konsep-konsep matematika yang terkandung dalam suatu sajian permasalahan melalui permodelan matematika. Pendekatan ini didasarkan pada kehidupan nyata siswa, maksudnya dalam pembelajaran *Model- eliciting activities* (MEAs) permasalahan yang diberikan kepada siswa merupakan masalah yang ada di kehidupan nyata. Dengan adanya permasalahan tersebut siswa dapat lebih mudah memahami masalah dan menerjemahkan masalah dengan baik. Pendekatan ini juga merupakan pembelajaran yang didasarkan pada kehidupan nyata siswa, bekerja dalam kelompok kecil, dan menyajikan sebuah model matematis sebagai solusi. (Junaidi dan taufiq, 2019:78).

Begitu pula literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sangat penting, karna literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa seseorang. Oleh karena itu kecakapan matematika siswa juga harus bagus untuk bisa memahami suatu permasalahan yang ada.

Numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka, Numerasi juga dapat disebut sebagai “literasi numerasi”. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti menggunakan dengan berbagai bilangan angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang tujuannya untuk *solving practical problems* dalam berbagai masalah kontekstual, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan. Numerasi bukan hanya sekedar keterampilan yang berhubungan dengan menghitung dengan kertas, sehingga penggunaan

kalkulator dijadikan tanda bahwa seseorang tidak mempunyai kemampuan numerasi. Lebih dari itu numerasi merupakan kunci untuk mengakses pemahaman tentang peran pentingnya matematika di dunia modern. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dan simbol matematika serta konsep dasar matematika untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. (Darwanto, Mar'atun khasanah dan Anggi monica putri, 2021:67).

Berangkat dari fakta yang telah dipaparkan, maka penulis ingin menawarkan pendekatan *Model- Eliciting Activities*. Belajar dengan menggunakan pendekatan *Model- Eliciting Activities* didasarkan pada kehidupan nyata siswa dan menyajikan suatu model matematika sebagai sebuah solusi.

Peneliti membatasi objek penelitian di salah satu sekolah yang berada di Medan yaitu SMP Swasta Jambi khusus di kelas VIII untuk memfokuskan penelitian ini. SMP Swasta Jambi merupakan sekolah yang mengajarkan ilmu-ilmu sains termasuk matematika, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih banyak siswa yang kurang terhadap pembelajaran matematika, seperti kemampuan penyelesaian matematika peserta didik juga, ini bisa saja dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya tingkat kecemasan matematika mereka karena mereka merasa tidak nyaman yang muncul akibat dari emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, gelisah, gangguan konsentrasi dan tidak siap belajar akan pembelajaran matematika, maka proses belajar matematika di kelas pun tidak maksimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik salah satunya rendahnya literasi numerasi mereka sehingga kemampuan menghitung sebagai konsep dasar matematika dan kecakapan peserta didik dalam menggunakan konsep tersebut pada kondisi nyata atau saat menyelesaikan masalah tak terstruktur bahkan diabaikan, belum lagi penelaahan mereka terhadap simbol-simbol dalam matematika masih banyak yg masih belum mereka kenali dan ketahui, mereka menganggap belajar matematika membosankan sulit dipahami sehingga kami mengantuk di kelas.

Sesuai tujuan pembelajaran dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru matematika mereka salah satunya mampu menyelesaikan soal-soal terkait relasi dan fungsi juga masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikannya dan masih bingung. Terbukti dengan hasil nilai belajar matematika yang diperoleh mereka tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 80. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 15 siswa (45%) dan < 75 adalah 18 siswa (55%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 45% yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor penyebabnya karena mereka menganggap matematika itu sulit dan membosankan sehingga mereka juga kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal terkait relasi dan fungsi. Model pembelajaran yang diberikan guru dengan metode menjelaskan atau kata lain (ceramah), jadi siswa hanya mendengarkan dan menerima dari apa yang diberikan oleh guru mereka saja.

Berangkat dari fakta yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh dengan pendekatan *Model- Eliciting Activities* terhadap literasi numerasi dan menelaah simbol matematika siswa di . Dalam upaya pengkajian *Model- Eliciting Activities*, penulis ingin mengangkat judul “ ***Pengaruh Model- Eliciting Activities terhadap kemampuan literasi numerasi dan telaah simbol matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan***”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan

- 1.2.2. Kemampuan literasi numerasi matematika siswa tak terstruktur dan masih kurang
- 1.2.3. Pemahaman kecakapan dan pemahaman simbol dalam matematika siswa masih rendah
- 1.2.4. Kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika masih banyak yang kurang paham
- 1.2.5. Pemahaman siswa terhadap matematika hanya sebatas apa yang disampaikan guru

1.3. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan pengaruh dengan pendekatan *Model- Eliciting Activities* terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi dan menelaah simbol matematika. Pembelajaran dibatasi pada penggunaan pendekatan *Model- Eliciting Activities* dalam mata pelajaran matematika. Sedangkan siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Swasta Jambi tahun ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah :

- 1.4.1. Apakah terdapat pengaruh dengan pendekatan *Model- Eliciting Activities* terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi matematika siswa?
- 1.4.2. Apakah terdapat pengaruh dengan pendekatan *Model-Eliciting Activities* terhadap menelaah simbol matematika siswa?
- 1.4.3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi dan menelaah simbol matematika siswa yang diajar dengan pendekatan dengan *Model- eliciting activities*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan penelitian adalah :

- 1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh dengan pendekatan *Model-Eliciting Activities* terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi matematika siswa
- 1.5.2. Untuk mengetahui pengaruh dengan *Model-eliciting activities* terhadap menelaah simbol matematika siswa
- 1.5.3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi numerasi dan menelaah simbol matematika siswa yang diajar dengan pendekatan *Model-Eliciting Activities*

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat kepada guru matematika dan siswa maupun peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1. Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan tentang matematika melalui pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs)
- b. Memberikan motivasi untuk membuat variasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1.6.2. Bagi siswa

- a. Menambah wawasan tentang matematika melalui pendekatan *Model-Eliciting Activities* (MEAs)
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika

1.6.3. Bagi peneliti

sebagai dasar pertimbangan untuk dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dan Meningkatkan intensitas belajar melalui pendekatan *Model-*

Eliciting Activities (MEAs) dan menambah wawasan peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar

